

PELUANG INDUSTRI KREATIF FASHION HALAL DI INDONESIA

Melly Sitorus, Ani Faujiah

Sitorus.melly25@gmail.com, anifaujiah99@gmail.com

STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Abstract: Indonesia, as a country with the largest Muslim population in the world, has great potential to develop halal business and make it a global halal market. One promising halal sector is the fashion industry. This research aims to explore opportunities in the halal fashion industry in Indonesia through the development of models and strategies that can be implemented. This research method involves a literature study with an exploratory approach, using secondary data collection that is analyzed in a qualitative descriptive manner. Findings from the study show that Indonesia has a great opportunity in developing the halal fashion sector. This is due to the development of people's lifestyles that tend to wear trending clothes that remain in accordance with sharia rules. The development of halal fashion can be achieved by utilizing the potential of sportswear design and local wisdom. In addition, building a halal industrial park involving public figures and media agents can be an effective strategy to promote the Muslim lifestyle, so that Muslims feel more comfortable in their clothes. With the increasing interest in unique fashion designs and related brands, it is expected that the halal fashion industry in Indonesia will continue to grow and develop.

Keywords: Halal Fashion, Creative industries

Abstrak: Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis halal dan menjadikannya pasar halal global. Salah satu sektor halal yang menjanjikan adalah industri fashion. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dalam industri fashion halal di Indonesia melalui pengembangan model dan strategi yang dapat diimplementasikan. Metode penelitian ini melibatkan studi pustaka dengan pendekatan eksploratif, menggunakan pengumpulan data sekunder yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan sektor fashion halal. Hal ini disebabkan oleh perkembangan gaya hidup masyarakat yang cenderung mengenakan pakaian tren yang tetap sesuai dengan aturan syariah. Pengembangan fashion halal dapat dicapai dengan memanfaatkan

potensi desain busana olahraga dan kearifan lokal. Selain itu, membangun kawasan industri halal dengan melibatkan agen publik figure dan media dapat menjadi strategi efektif untuk mempromosikan gaya hidup Muslim, sehingga para Muslim merasa lebih nyaman dengan pakaian mereka. Dengan adanya minat yang meningkat terhadap desain fashion yang unik dan merek yang terkait, diharapkan bahwa industri fashion halal di Indonesia akan terus tumbuh dan berkembang.

Keywords: Fashion Halal, Industri Kreatif

Pendahuluan

Industri halal di Indonesia mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Kadir, Awaluddin, dkk., 2022). Sektor fashion halal menarik perhatian, khususnya bagi masyarakat muslim modern yang lebih memilih busana menutup aurat. Fashion halal memadukan tren modern dengan prinsip keagamaan, dengan desain yang mematuhi standar agama, tidak menonjolkan lekuk tubuh, dan menghargai nilai-nilai keagamaan (Saputri, 2020). Fashion halal di Indonesia tetap mempertahankan esensi menutup aurat sesuai ajaran agama tanpa menghilangkan konteks budaya.

Fashion halal bukan hanya tentang penampilan bagi wanita Muslim, tetapi juga merupakan cara untuk mengekspresikan kehalusan dan mendapatkan pengakuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hak untuk beribadah dan menjalankan agama dilindungi oleh negara. Penting bagi umat Islam memiliki jaminan kehalalan dalam berbagai produk yang mereka konsumsi, seperti makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan pakaian. Proses pemeriksaan dan evaluasi oleh produsen sangat penting dalam memastikan kehalalan produk bagi umat Islam (Kadir, 2022).

Bisnis memiliki dampak signifikan terhadap tren penggunaan jilbab, menjadikannya sebagai tren fashion yang populer dan sejalan dengan produk konsumsi umum (Ayyah et al., 2021). Permintaan produk halal meningkat seiring pertumbuhan pasar halal. Permintaan ini didorong oleh kepatuhan terhadap hukum Islam dan pengaruh komunitas Muslim. Inovasi dalam produk halal menjadi kunci dalam pengembangan bisnis halal di Indonesia (Kadir, Lufti, dkk., 2022). Perkembangan bisnis halal di Indonesia dapat dijelaskan melalui lima aspek maqashid syariah, yaitu agama, jiwa, intelektual, keturunan, dan kekayaan (Kadir, 2019b). Masalah,

sebagai dasar kebijakan syari'ah, termasuk kebijakan ekonomi, merupakan kemaslahatan umum yang bukan hanya berfokus pada keuntungan materi (Kadir, 2019a). Hukum Islam harus memenuhi kebutuhan primer dan sekunder manusia untuk menjaga kualitas hidup yang sehat (Kadir et al., 2019).

Kesejahteraan manusia merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup, dan manusia melakukan berbagai tindakan untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Al-Ghazali menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan memberikan bantuan kepada sesama manusia. Tanpa pemenuhan kebutuhan ini, kehidupan dunia akan berakhir dan manusia akan mengalami kehancuran (Syahril et al., 2019). Dalam pandangan Islam, kesejahteraan dipandang sebagai proses kepemilikan, konsumsi, dan akuisisi yang sesuai dengan aturan syariah. Konsumsi tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga mencakup barang-barang seperti pakaian, termasuk fashion. Permintaan akan barang dan jasa terus meningkat seiring pertumbuhan populasi umat Islam di dunia (Ihsan et al., 2022).

Permintaan akan barang halal mencerminkan pertumbuhan jumlah umat Islam di seluruh dunia. Saat ini, populasi Muslim diperkirakan mencapai lebih dari 2 triliun, dengan peningkatan sekitar 3,5% setiap tahun. Untuk memanfaatkan potensi ini, pemerintah perlu mengimplementasikan kebijakan yang memperkuat keterkaitan antara sektor keuangan syariah dan sektor halal. Industri fashion halal dapat menjadi pilar penting dalam perluasan pangsa pasar dan penguatan ekonomi nasional. Pentingnya kebijakan, rencana kerja, dan manajemen pengetahuan menjadi faktor kunci dalam mencapai pasar yang diinginkan oleh pelaku bisnis. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan Islam juga perlu dilakukan melalui inisiatif dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak.

Tinjauan Teoritis

Dalam mengembangkan industri fashion halal di Indonesia, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai, seperti pembentukan lembaga sertifikasi halal yang terpercaya dan fasilitas penelitian dan pengembangan untuk inovasi produk halal. Industri fashion halal perlu berfokus pada penggunaan bahan baku halal dan ramah lingkungan, serta menerapkan

proses produksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam industri fashion halal. Dengan kerjasama yang baik antara ketiga pihak ini, diharapkan industri fashion halal di Indonesia dapat berkembang pesat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekonomi negara.

Industri halal dapat didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang memproduksi barang atau jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Menurut KBBI, "industri" merujuk pada kegiatan pengolahan atau pengelolaan dengan menggunakan sarana dan peralatan, sedangkan "halal" mengacu pada sesuatu yang sesuai dengan hukum Islam. Industri halal meliputi berbagai sektor seperti makanan, fashion, kosmetik, pariwisata, dan lainnya. Tujuan utama dari industri halal adalah memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar dan norma agama Islam.

Menurut laporan *The 2019 State of the Global Islamic Economy* yang diterbitkan oleh Thomson Reuters dan DinarStandard, ekonomi halal terdiri dari industri yang dipengaruhi oleh hukum Islam secara struktural. Nilai-nilai, gaya hidup konsumen, dan praktik bisnis juga turut mendorong perkembangan ekonomi halal. Dalam Islam, istilah "maqashid syariah" digunakan untuk menjelaskan tujuan hukum. Konsep ini menjadi dasar dalam pengembangan industri halal dengan tujuan untuk meminimalkan risiko dan bahaya potensial yang dapat timbul.

Fashion

Fashion merupakan gaya hidup yang populer dalam suatu masyarakat pada periode tertentu, dipengaruhi oleh budaya dan konteks waktu. Menurut Traxell dan Stone dalam buku "Fashion Merchandising," fashion mencerminkan gaya yang diadopsi oleh mayoritas kelompok dalam suatu periode. Industri halal, meskipun diarahkan untuk memenuhi kebutuhan semua orang, tidak hanya bagi mereka yang beragama Islam, tetapi juga sebagai cara untuk memenuhi standar atau preferensi masyarakat umum. Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) bertanggung jawab atas proses sertifikasi barang halal. Perilaku konsumen juga memainkan peran penting dalam mendefinisikan fashion melalui proses difusi sosial saat kelompok konsumen mengadopsi gaya baru.

Metode

Penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan ilmu baru, mencari ide baru, dan memperdalam pengetahuan dalam merumuskan masalah baru. Tujuannya adalah memetakan objek penelitian secara mendalam untuk memahami konsep atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Metode kepustakaan digunakan untuk menggambarkan apa yang sudah diketahui dan belum diketahui mengenai suatu masalah dalam rangka memperoleh kebenaran dalam ide penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data sekunder seperti jurnal, buku, situs web, dan dokumentasi kredibel. Pengelolaan data perpustakaan melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk menjelaskan peluang dalam industri fashion halal. Menurut Arikunto (2013), teknik pengumpulan data merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Meskipun bersifat abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda yang kasat mata, teknik-teknik ini dapat ditunjukkan dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, di mana peneliti menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, catatan, artikel, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa industri fashion memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kategori ekonomi kreatif. Pada tahun 2016, sektor ini menyumbang sekitar 18,01% atau sekitar Rp 166 triliun terhadap PDB. Industri fashion juga menjadi penyumbang utama dalam ekspor ekonomi kreatif, dengan 56% dari total ekspor. Meskipun demikian, pangsa pasar global industri fashion Indonesia masih relatif kecil, hanya sekitar 1,9%. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang besar di sektor ini. Untuk menghasilkan dampak ekonomi yang lebih besar dan menguasai pangsa pasar global yang lebih besar, perlu terus memperhatikan dan mengoptimalkan industri fashion di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi untuk memimpin dalam industri fashion muslim, terutama dalam konteks busana muslim untuk pria dan wanita. Meskipun negara-negara non-Muslim saat

ini lebih dominan dalam menerima ekspor garmen dari Indonesia, potensi pertumbuhan bisnis fashion halal masih sangat besar. Tren fashion wanita berbusana tertutup di Indonesia telah berkembang menjadi gaya hidup yang signifikan, didorong oleh alasan budaya dan agama. Pemerintah Indonesia meyakini potensi ini dan telah meluncurkan inisiatif seperti Program Modest Fashion Project (MFOP) yang mendukung pengembangan industri fashion muslim. Program ini memberikan pelatihan dan dukungan kepada desainer dalam hal pendanaan, produksi, dan pemasaran. Dukungan dari berbagai sektor juga dapat diidentifikasi dan dipetakan untuk mendukung perkembangan bisnis fashion halal di Indonesia, antara lain:

Pemanfaatan potensi lokal menjadi strategi efektif dalam pengembangan industri fashion di Indonesia. Keberagaman budaya, tradisi, dan barang lokal memberikan kesempatan untuk menciptakan desain yang unik dan khas. Salah satu contohnya adalah kain tenun, yang memiliki beragam desain dan pola yang mencerminkan karakteristik setiap daerah. Misalnya, kain tenun Palembang dengan ornamen merah dan emas yang megah, atau kain sutra dari daerah Wajo di Sulawesi Selatan dengan pola garis vertikal dan bunga khas. Selain itu, bisnis batik di pulau Jawa telah menjadi terkenal di seluruh dunia. Setiap jenis batik memiliki filosofi dan makna khusus yang berasal dari daerahnya masing-masing. Keunikan ini menjadikan produk lokal sebagai daya tarik utama yang dapat menarik perhatian global. Penting untuk terus meningkatkan penentuan materi dan tema dalam membangun identitas nusantara yang modern. Dengan pakaian yang nyaman dan menarik, konsumen akan lebih termotivasi untuk membeli produk sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka.

Pemanfaatan lembaga keuangan Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan industri fashion halal di Indonesia. Salah satu inisiatif yang dapat diambil adalah melalui The Modest Fashion Founders Fund (MFFF), yang merupakan program akselerasi permodalan berbasis perbankan syariah. Program ini mendorong perusahaan-perusahaan fashion untuk menyesuaikan diri dengan permintaan gaya hidup halal yang terus berkembang di seluruh dunia. Lembaga keuangan Islam memiliki peran kunci dalam mendukung perkembangan industri fashion halal. Mereka dapat memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan ekspansi bisnis. Dengan adanya dukungan dari lembaga keuangan, pelaku industri fashion halal dapat mengembangkan bisnis mereka dengan lebih baik dan memperluas jangkauan

pasar secara global.

Pada tahun 2019, Indonesia memiliki sekitar 189 bank syariah, termasuk 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK). Namun, pada awal tahun 2020, tiga bank syariah yang terafiliasi dengan BUMN mengalami merger dan bertransformasi menjadi PT Bank Syariah Indonesia, sebagai langkah untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat keuangan syariah global. Melalui proses merger ini, pemerintah menunjukkan komitmen untuk memajukan sektor keuangan syariah sebagai bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi nasional. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri keuangan syariah Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan syariah di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Pemerintah telah memberikan perhatian besar untuk meningkatkan aset keuangan Islam, yang tercermin dalam peningkatan total aset syariah menjadi 1,118 triliun rupiah pada tahun 2018, atau sekitar 25% dari seluruh aset. Bank syariah juga berperan penting dalam kontribusi ini, dengan berhasil meningkatkan posisi aset perbankannya setiap tahunnya. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan bank syariah dalam mengelola likuiditasnya, yang ditunjukkan oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 16,1%. Dengan pertumbuhan positif ini, bank syariah diharapkan dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan sektor fashion halal di Indonesia. Dukungan keuangan yang kuat dari bank syariah dapat membantu pelaku industri fashion halal dalam mengembangkan bisnis mereka dan menguasai pangsa pasar global yang lebih besar.

Pemanfaatan informasi dan teknologi menjadi kunci strategis dalam pengembangan sektor fashion halal di Indonesia. Revolusi industri mendorong pelaku bisnis untuk mengadopsi teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam prosedur produksi dan pemasaran. Dengan 43% penduduk Indonesia terdiri dari generasi muda yang aktif menggunakan teknologi, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi informasi, seperti komputer, perangkat lunak, jejaring sosial, dan perangkat keras lainnya, telah mengubah cara berbisnis. Generasi muda yang gemar memanfaatkan teknologi, bersama dengan adopsi yang tinggi terhadap internet, media sosial, dan startup, menciptakan peluang besar bagi pelaku industri fashion halal untuk memanfaatkan inovasi teknologi guna mendukung pertumbuhan sektor

tersebut di Indonesia.

Dalam sektor fashion halal, teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, teknologi informasi memfasilitasi proses desain dan produksi pakaian. Dengan menggunakan perangkat lunak desain dan pemodelan 3D, desainer dapat menciptakan desain yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, teknologi informasi juga memfasilitasi manajemen rantai pasokan, pengelolaan inventaris, dan pengiriman produk yang efisien. Kedua, teknologi informasi memainkan peran penting dalam pemasaran dan promosi produk fashion halal. Melalui media sosial, situs web, dan platform e-commerce, pelaku industri dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan visibilitas merek. Teknologi informasi juga memungkinkan pelanggan untuk berinteraksi langsung dengan merek, memberikan umpan balik, dan melakukan pembelian secara online. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam sektor fashion halal juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan keberlanjutan. Dengan adanya aplikasi dan platform yang memungkinkan pelanggan untuk melacak asal-usul produk dan praktek produksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal, konsumen dapat membuat keputusan yang lebih berdasarkan informasi yang akurat. Secara keseluruhan, teknologi informasi berperan penting dalam mengembangkan dan memajukan sektor fashion halal di Indonesia. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, pelaku industri dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas produk, serta mengakses pasar global dengan lebih baik.

Untuk mendukung pertumbuhan industri fashion halal, regulasi dan kebijakan yang mendukung perlu diperhatikan dengan seksama. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) telah menjadi landasan hukum penting dalam memastikan kehalalan produk. Namun, implementasi UU JPH mengalami kendala, seperti keterlambatan dalam penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) yang mengatur pelaksanaannya. Untuk mempromosikan implementasi aturan ini, inisiatif proaktif diperlukan. Koordinasi yang baik antara pemerintah, pelaku industri, dan pihak terkait lainnya merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa regulasi dan kebijakan mendukung pertumbuhan sektor fashion halal dengan efektif. Langkah-langkah seperti mempercepat proses penerbitan peraturan pelaksanaan dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif untuk industri fashion halal di Indonesia. Dengan adanya regulasi dan kebijakan yang jelas dan didukung dengan implementasi yang baik, industri fashion halal dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Penting bagi pelaku usaha dalam industri fashion halal untuk mendukung budaya perda syariah dalam berbusana. Ini akan memastikan bahwa produk yang diproduksi memenuhi standar syariah dan memenuhi kebutuhan konsumen yang ingin mengadopsi gaya hidup halal. Melabeli produk sebagai halal akan menjadi standar yang semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan aspek kehalalan dalam produk yang mereka konsumsi. Penerapan legalitas hukum dan peraturan jaminan produk halal akan menjadi landasan yang kuat untuk membangun kepercayaan konsumen. Ini tidak hanya menciptakan kepatuhan terhadap ketentuan syariah, tetapi juga memberikan dasar yang jelas dan terukur untuk industri fashion halal. Selain itu, penting untuk mengubah legalitas hukum menjadi budaya hukum (legal culture). Ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai hukum dalam praktik sehari-hari. Dengan adanya struktur hukum yang jelas dan pelaksanaan yang konsisten, sektor industri fashion halal memiliki peluang besar untuk berkembang, mengingat potensi lokal dan keberagaman target pasar yang mencakup kelompok Muslim dan non-Muslim dalam konteks globalisasi. Dalam upaya membangun budaya legalitas hukum ini, peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting. Pemerintah perlu memberikan dukungan, baik dalam bentuk regulasi yang jelas maupun insentif bagi pelaku industri yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya kepatuhan terhadap perda syariah dalam industri fashion. Masyarakat juga perlu memberikan dukungan dan menghargai produk-produk halal yang diproduksi oleh pelaku industri fashion halal.

Globalisasi ekonomi menghapus pembatasan dan hambatan dalam aliran modal, barang, dan jasa. Ini menyebabkan samar batas antarnegara dan hubungan erat antara ekonomi nasional dan internasional. Hal ini menciptakan ketergantungan dan keuntungan saling antarnegara dengan melakukan transaksi berdasarkan keunggulan komparatif. Persaingan dalam perdagangan bebas meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas dalam berbagai kebijakan ekonomi, memberikan kepuasan kepada konsumen. Indonesia memiliki potensi untuk memainkan peran dominan di pasar fashion halal global dengan menyediakan produk fashion berkualitas dan memiliki rekam jejak yang terbukti.

Pertumbuhan sektor industri halal berdampak signifikan bagi negara-negara Islam. Pelaku pasar tertarik pada sektor keuangan, barang konsumen, fashion, dan wisata halal sebagai sumber

produk baru. Potensi keuntungan finansial yang tinggi menarik pengusaha untuk bersaing dalam pasar ini. Beberapa negara, seperti Malaysia, telah merespons permintaan dalam negeri dan ekspor dengan memproduksi produk halal. Malaysia menunjukkan komitmen kuat melalui *Landasan Halal Industry Development Corporation* (HDC) dan pembentukan kawasan industri halal. Kolaborasi antara akademisi dan pemimpin industri serta pemanfaatan teknologi menjadi pendorong utama dalam pengembangan produk halal.

Pendekatan pengembangan produk melibatkan pencarian model baru atau transformasi model usang menjadi alternatif kontemporer. Penelitian yang kuat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan produk yang relevan. Daur ulang elemen yang tidak mendapat respons positif di pasar dengan menggabungkan ide tradisional dan mutakhir juga penting. Pentingnya mengembangkan ekosistem bisnis di mana kelompok ekonomi bekerja sama dan saling mendukung juga ditekankan. Pendekatan pembangunan harus terus beradaptasi dengan perubahan dan dukungan lintas sektor perlu dilakukan. Di industri fashion, penting untuk menciptakan desain busana yang unik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Model pengembangan fashion halal di Indonesia mencakup pendekatan yang menggabungkan potensi desain busana lokal dengan prinsip-prinsip Islam. Beberapa contoh desain busana halal meliputi busana muslim modern yang menggabungkan unsur-unsur modern dan lokal, jilbab dan hijab stylish dengan desain modis, baju koko inovatif yang memperbarui busana tradisional pria, aksesoris halal seperti tas, sepatu, dan perhiasan yang memenuhi standar syariah, dan kosmetik halal yang bebas dari bahan haram. Semua ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen Muslim yang ingin tampil menarik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kawasan industri halal merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan fashion halal di Indonesia. Dalam konsep ini, kawasan industri khusus didirikan untuk memproduksi produk halal dengan sistem jaminan yang melibatkan seluruh tahap produksi. Pabrik-pabrik di kawasan ini akan fokus pada desain dan produksi busana sesuai dengan prinsip syariat Islam, menggunakan bahan-bahan halal, proses produksi yang sesuai, dan pengemasan yang memenuhi standar halal. Produk fashion yang dihasilkan harus melewati proses sertifikasi halal yang ketat. Di kawasan ini juga terdapat pusat pelatihan dan riset yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam pengembangan fashion halal.

Pasar fashion halal menawarkan peluang besar bagi produsen dan desainer, baik di negara Muslim seperti Indonesia maupun di negara non-Muslim. Untuk memimpin di pasar global, fashion halal Indonesia harus menghasilkan produk berkualitas yang mengikuti prinsip-prinsip halal dan tren terkini. Gaya hidup halal perlu dipromosikan dengan memastikan relevansi dan manfaat produk, sambil membangun infrastruktur fashion halal yang kuat di tingkat domestik. Kesuksesan dalam bidang ini tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap prinsip halal, tetapi juga pada inovasi desain yang memadukan nilai-nilai Islam dengan tren global, menjadikan Indonesia pemimpin dalam memenuhi permintaan global terhadap fashion halal. Kesuksesan ini akan mencerminkan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam industri fashion secara menyeluruh, memberikan kontribusi positif pada perekonomian dan citra negara.

Dalam upaya memahami potensi yang telah disebutkan, identifikasi dan analisis klaster berdasarkan wilayah geografis dan sektoral menjadi krusial. Kolaborasi antara bisnis serupa dapat ditingkatkan melalui pengelompokan jenis tertentu, meskipun manajemen kolaborasi dan pertukaran informasi dapat menjadi kendala. Dalam sektor fashion yang dinamis, sumber daya manusia berkualitas tinggi menjadi kunci untuk mendukung perubahan tren. Pentingnya pelatihan dan pengembangan bakat di dalam klaster industri membantu menjaga ketangguhan sektor fashion menghadapi perubahan yang cepat. Kerjasama dan kolaborasi di dalam klaster menjadi esensial untuk memastikan efisiensi rantai nilai fashion dan responsif terhadap perubahan tren dan permintaan pasar, serta memaksimalkan potensi ekonomi dan kreatif dalam sektor ini.

Keputusan pembelian pakaian dipengaruhi oleh berbagai alasan individu, dengan desain menjadi faktor utama yang dipertimbangkan. Cara seseorang berpakaian mencerminkan gaya hidup dan kepribadian mereka, dan fashion memenuhi kebutuhan untuk tampil modis serta mempertimbangkan norma budaya dan agama. Tantangan dalam industri fashion melibatkan ketersediaan produk yang tepat dan cepat sesuai dengan tren gaya hidup. Untuk memuaskan pelanggan, penyesuaian gaya hidup harus diimbangi dengan desain produk yang menarik dan inovatif. Kesuksesan dalam industri fashion tergantung pada kemampuan desainer untuk menciptakan tampilan yang menarik dan sesuai dengan keinginan pasar, dengan desain yang menarik menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian konsumen.

Periklanan dan komunikasi melalui media memiliki peran krusial dalam industri fashion halal, terutama seiring meningkatnya pertumbuhan pasar produk halal. Di Eropa, beberapa

perusahaan aktif mempromosikan produk fashion halal melalui artikel majalah, menunjukkan perkembangan dalam merek dan metode promosi. Pertumbuhan pasar fashion halal didorong oleh lima faktor utama, termasuk pertumbuhan populasi Muslim, peningkatan pendapatan, permintaan keamanan pangan, permintaan produk berkualitas tinggi, dan kesadaran global tentang konsumsi halal. Periklanan efektif dan komunikasi media menjadi kunci untuk memasarkan produk fashion halal dengan menekankan nilai-nilai kehalalan, keamanan, dan kualitas tinggi kepada konsumen. Strategi periklanan yang cerdas dan berorientasi pada nilai-nilai tersebut dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang terus berkembang.

Kesimpulan

Sebagai negara mayoritas muslim, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor fashion halal, terutama dalam busana wanita tertutup yang telah menjadi gaya hidup. Praktik berpakaian tertutup di Indonesia didasarkan pada alasan budaya dan agama, sambil tetap mengikuti tren saat ini. Produsen berfokus pada keberagaman budaya dengan menghasilkan model busana sesuai dengan kebutuhan setiap daerah. Ini termasuk desain busana olahraga dan desain busana lokal yang mencerminkan kearifan lokal serta mendukung gaya hidup sehat. Standar pakaian muslim yang tertutup menjadi panduan bagi bisnis dalam mengembangkan produknya, memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pembangunan kawasan industri halal menjadi langkah penting, dengan konsep yang mencakup lokasi khusus untuk industri fashion halal. Dengan memanfaatkan agen fashion dan media gaya hidup muslim, serta kehadiran media dan figur publik yang banyak, perempuan muslim merasa lebih nyaman dengan pemakaian pakaian, termasuk hijab. Ini mendorong pertumbuhan sektor fashion halal di Indonesia, memberikan peluang lebih lanjut dalam industri ini.

Desainer perlu menciptakan model fashion yang inovatif untuk menarik minat pelanggan, dengan keindahan desain menjadi kunci daya tarik produk. Upaya sejalan melibatkan pembuatan dan publikasi artikel untuk mempromosikan produk fashion yang menarik dan diminati secara luas, dengan tujuan membangun citra merek dan mengadopsi metode pemasaran yang unik. Industri fashion halal di Indonesia menjanjikan sebagai peluang bisnis di masa depan karena peningkatan kesadaran masyarakat terkait aturan berpakaian sesuai agama dan mengikuti tren global. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan terus diperlukan untuk memajukan bisnis fashion halal,

menciptakan peluang baru, dan mendukung Indonesia sebagai produsen fashion halal yang dikenal secara global.

Rererences

- Abdullah, M. W., Kadir, S., & Alaaraj, H. (2020). Sharia Financial Literation In Developing Sharia-Based Business For Rural Communities In South Sulawesi. *Ikonomika*, 5(1), 117–140. <https://doi.org/10.24042/febi.v5i2.7050>
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In Perpustakaan Nasional RI. Rineka Cipta. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Ayyah, H., Conference, R. M.-Umm., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh gaya hidup halal dan self-identity terhadap halal fashion di Indonesia. *Journal.Unimma.Ac.Id.*
- Bimantara, A. R., Hidayat, W., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9189>
- Cangara, H., Bahfiarti, T., Informasi, S., & Hasanuddin, U. (2015). Makna Pesan Komunikasi Motif Kain Sutera. *Komunikasi Kareba*, 4(1), 37–45.
- Damayanti, S. I. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.24821/corak.v3i1.2344>
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 428–435. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>
- G Gumilar - JIPSI-Jurnal Ilmu politik, & 2016, U. (n.d.). Pemanfaatan instagram sebagai sarana promosi oleh pengelola industri kreatif fashion di kota Bandung. *Repository.Unikom.Ac.Id.*
- I Hadijah - Jurnal Teknologi dan Kejuruan: 2014, Kejuruan, U., & 2014, U. (2014). Upaya peningkatan export drive industri fashion di era globalisasi. *Journal.Um.Ac.Id.*
- Ihsan, A., Nur, A., & Kadir, S. (2022). Islamic Wealth Management And Corporate Governance. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.4158.2022>
- JEpa, A. L.-, & 2019, undefined. (2019). Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion di Indonesia. *Jurnal.Pancabudi.Ac.Id*, 4(2).
- Kadir, S. (2019a). Pengembangan Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Masalah Score Card. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 149–172. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.501>
- Kadir, S. (2019b). Pengembangan Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Masalah Scorecard (Studi pada PT Tirta Fresindo Jaya Kabupaten Gowa). In UIN Alauddin Makassar (pp. 1– 210). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14998/>
- Kadir, S. (2022). Labelizing of Manufacturing Halal Industry Products for Achieving Customer Satisfaction In The Perspective of Masalah Daruriyah. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i1.4150.2022>